

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategi dalam membangun perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran strategi dalam menjaga stabilitas Negara melalui ketersediaan dan ketahanan pangan. pembangunan pangan merupakan pembangunan nasional, dan pangan utama yang diprioritaskan untuk dikembangkan merupakan komoditas tanaman pangan yaitu padi, jagung, dan kedelai (Nasution, 2003).

Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras, disamping itu juga sebagai pakan ternak. Tanaman jagung banyak dibudidayakan di Indonesia dan perlu dikembangkan mengingat permintaannya yang terus meningkat. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya (Ditjen Tanaman Pangan, 2012).

Sumatera Utara dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar bagi pengembangan sektor pertanian, bahkan beberapa komoditi yang dihasilkan daerah ini adalah komoditi ekspor. Sumatera Utara merupakan Provinsi penghasil jagung terbesar ke-4 di Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Luas Panen,Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung di Provinsi Sumatera Utara 2016-2020

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kw/ha)
2016	252 729,2	1557 462,8	61,63
2017	281 311,4	1741 257,4	61,90
2018	295 849,50	1710 784,96	57,83
2019	319 507	1960 424	61,36
2020	321 184,2	1965 444,2	61,19

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Utara,2020.

Perkembangan produksi jagung di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2016-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya.Salah satu komoditi Tabel 1.1 Itanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian ialah tanaman jagung, yang berperan penting terhadap perekonomian nasional dan sebagai kontributor utama produk domestik bruto (PDB) untuk tanaman pangan serealialia. Oleh karena itulah dapat dipahami kebutuhan akan jagung sangatlah tinggi (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Kabupaten Deli Serdang di mana jagung juga menjadi komoditi andalan bagi petani dan Setiap daerah produksi dan penghasil jagung yang memilki kualitas baik. dan Kabupaten Deli Serdang mengalami Peningkatan produksi jagung pada tahun 2018 sebanyak 117 086,00 ton, tahun 2019 sebanyak 98 122,59 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 156 272,9 ton.

Tabel 1.2 Total Produksi Jagung Berdasarkan 5 Kabupaten Terbesar di Provinsi Sumatera utara Tahun 2018-2020

Kabupaten	Total Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020
Karo	551 863,82	767 304,59	755 922,1
Simalungun	168 158,29	234 680,97	256 943,8
Dairi	248 066,33	265 823,79	231 825,0
Langkat	133 771,08	135 610,64	121 679,2
Deli serdang	117 086,00	98 122,59	156 272,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera utara, 2020.

Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Tanjung Morawa. Dimana kecamatan Tanjung Morawa merupakan penghasil jagung terbesar urutan ke 6, dan mengalami peningkatan produksi jagung pada tahun 2018 sebanyak 5.986 ton, tahun 2019 sebanyak 3.499,81 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 7.901,02 ton.

Tabel 1.3 Total Produksi Jagung Berdasarkan 6 Kecamatan Terbesar di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2020

Kecamatan	Total Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020
Percut Sei Tuan	29.178	23.000,86	37.612,10
Kutalimbaru	28.445	28.297,15	41.259,19
Pancur batu	10.395	5.623,85	11.693,47
Sunggal	7.114	9.740,89	17.271,02
Patumbak	6.451	5.345,74	2.520,77
Tanjung Morawa	5.986	3.499,81	7.901,02

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, 2020.

Desa Telaga Sari adalah salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang berpotensi dalam mengembangkan tanaman jagung, hal ini sesuai dengan data badan pusat statistik (BPS) Desa pada Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan

bahwa desa ini memiliki produksi terbesar dari desa lainnya, sedangkan desa lainnya memiliki produksi lebih rendah.

Tabel 1.4 Total Produksi Jagung Terbesar Berdasarkan Desa di Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2019-2020

Desa	Total Produksi (Ton)	
	2019	2020
Telaga Sari	720	720
Limau Manis	668	668
Bangun Sari	544	544
Medan Sinembah	452	452
Ujung Serdang	431	431

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tanjung Morawa, 2020.

Dapat diketahui bahwa Desa Telaga Sari berada pada posisi pertama sebagai produksi jagung terbesar di Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 2019 sebanyak 720 ton, dan pada tahun 2020 sebanyak 720 ton. Namun produksi jagung di Desa Telaga Sari tidak mengalami peningkatan tahun 2019-2020.

Desa Telaga Sari ini sangat berpotensi dalam pengembangan tanaman jagung sebagai tanaman pangan. Selain tanaman jagung tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu dan padi yang bisa dikembangkan di wilayah ini, yang bisa menambah hasil pertanian selain dari tanaman jagung. Berikut tabel dibawah menunjukkan luas panen dan total produksi, jagung, ubi kayu dan padi tahun 2018-2020.

Tabel 1.5 Luas Panen dan Total Produksi, Jagung, Ubi Kayu dan Padi Berdasarkan 3 Komoditi di Desa Telaga Sari Tahun 2018-2020

Komoditi	Luas Panen (Ha)			Total Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Jagung	80	80	80	720	720	720
Ubi Kayu	15	15	15	450	450	450
Padi	12	12	12	72	72	72

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tanjung Morawa, 2020.

Penelitian sebelumnya yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung, studi kasus : tanjung jati, kecamatan binjai, kabupaten langkat (Adinda dkk, 2012). Terdapat kesimpulan yang menyatakan Luas lahan, pupuk Phonsca, pupuk NPK, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan jumlah bibit, herbisida, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk SP, dan pupuk KCL berpengaruh tidak nyata terhadap produksi petani jagung di Desa Tanjung Jati.

Dalam hal ini, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hanya dibatasi oleh luas lahan dimana bibit jagung akan ditanam, pupuk yang benar agar produksi jagung meningkat, bibit yang unggul dan tenaga kerja, baik tenaga kerja dari dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang disebut produksi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu produksi, harga jual, tenaga kerja, Semakin meningkat harga jual maka semakin besar pendapatan petani. Dengan menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Maka penulis perlu melakukan penelitian tentang: “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor luas lahan, pupuk, benih, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pengaruh produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses pengembangan studi ke layakan jagung dan menambah wawasan dalam sektor tanaman pangan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam perencanaan produksi usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pustaka tambahan untuk pengembangan penelitian lainnya di sektor Tanaman pangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Adinda Soraya Nasution, Iskandarini dan Satia NegaraLubis (2015), dalam Penelitiannya yang berjudul tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat). Dengan kesimpulan Luas lahan, pupuk Phonsca, pupuk NPK, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan jumlah bibit, herbisida, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk SP, dan pupuk KCL berpengaruh tidak nyata terhadap produksi petani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas serta asumsinormalitas terpenuhi. Harga jual, biaya bibit, biaya tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan biaya lahan, biaya herbisida, dan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas serta asumsinormalitas terpenuhi. Usahatani jagung di daerah penelitian tergolong layak dan efisien.

Menurut hanisah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung manis di kampung rangka kecamatan timang gajah kabupaten bener meriah. Dengan kesimpulan Pendapatan jagung manis dapat dilihat dari hasil nilai perhitungan rata-rata nilai produksi Rp. 37.965.602,- dengan total biaya produksi

sebesar Rp.14.539.015,- dan pendapatan yang diperoleh usahatani jagung manis pada daerah penelitian diperoleh pendapatan sebesar Rp. 23.426.587,-/Ha/musim tanam. Produksi jagung manis 8.224 Kg dengan harga jual Rp.4.600/Kg dengan nilai produksi Rp. 37.965.602 Kg/Ha. Penerimaan usahatani jagung manis sebesar Rp.23.426.587,- /Ha/ musim tanam sedangkan dari hasil perhitungan BEP pada penerimaan Rp.2.246.139,-/Ha/ musim tanam. Untuk produksi jagung manis pada saat penelitian sebesar 8.224 Kg/Ha/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada produksi 5.76 Kg/Ha/ musim tanam, Harga jagung manis pada saat penelitian Rp.4.600 /Kg/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada harga Rp. 2.295,- /Kg/ musim tanam.

Menurut (Agus Hudoyo, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh program upaya khusus padi, jagung, kedelai (upsus) terhadap produktivitas, biaya pokok produksi, dan pendapatan usahatani jagung di kabupaten lampung timur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Upsus memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan hasil ($\alpha= 1\%$), penurunan biaya standar produksi ($\alpha= 5\%$), dan meningkatkan keuntungannya ($\alpha = 1\%$). Produktivitas usahatani jagung meningkat dari 4,88 ton/ha menjadi 5,54 ton/ha, yakni meningkat sebesar 13%. Biaya pokok produksi usahatani jagung menurun Rp2.054/kg menjadi Rp1.747/kg, yakni menurun sebesar 15%. Pendapatan usahatani jagung meningkat dari Rp6,21 juta/ha menjadi Rp8,26 juta/ha, yakni meningkat sebesar 33%.

Menurut Zulpah Mahdalena (2016) dalam penelitiannya yang berjudul tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung dengan menganalisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani jagung,

dengan Kesimpulan Faktor luas lahan, Benih, dan pupuk Urea berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan pupuk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Klasifikasi Jagung

Tanaman jagung didatangkan oleh bangsa portugis dan spanyol. Daerah sentra produksi jagung di Indonesia pada mulanya terkonsentrasi di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Madura. Tanaman jagung lambat laun meluas ditanaman di Indonesia. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia dengan luas areal bervariasi (Rukmana, 2010). Secara umum tanaman jagung dalam tatanama atau sistematika (Taksonomi) tumbuh-tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivision : Spermatophyta
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Monocotyledons
 Subclass : Commelinidae
 Ordo : Cyperales
 Family : Poaceae
 Genus : *Zea*
 Spesies : *Zea mays L* (Pratama, 2015).

Jagung adalah salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum atau padi. Di Indonesia jagung berfungsi sebagai pangan, pakan, dan bahan

baku industry. Oleh karena itu kebutuhan jagung di Indonesia dari tahun ke tahun selalu tinggi,terlebih untuk kebutuhan pakan (budiman,2016).

2.2.2 Pengertian Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output (Tati Joesron dan Fathorazzi, 2012).

Produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Todaro, 2012).

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa.Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja dan biaya alsintan (Soekartawi, 2013).

1. Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan tanah yang digunakan dalam usaha pertanian. Namun tidak semua tanah adalah lahan pertanian. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau tempat yang digunakan dalam proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh (Sari, 2018).Menyatakanbahwa bukanberarti semakin luas lahan

pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh :

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut.

2. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihantoro dalam mirnaini, 2013).

a. Pupuk Alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013)

- 1) Memperbaiki struktur tanah.
- 2) Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
- 3) Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah.
- 4) Sebagai sumber zat makanan dalam tanah.

b. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam.

Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013)

1. Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik biasanya memiliki takaran hara yang pas.
2. Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
3. Pupuk anorganik dapat tersedia dalam jumlah cukup atau mudah didapatkan dalam jumlah yang diinginkan.
4. Proses pengangkutan pupuk anorganik lebih mudah karena relatif sedikit dibandingkan pupuk organik.

3. Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari pest (hama) yang diberi akhiran -cide (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun. Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai "racun". (Ir La Ode Arief M. Rur. SC. 2005).

4. Benih

Benih jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau

unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis daribenih jagung unggul yang beredar di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung Hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot dan Homogen.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktorproduksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akanintensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yangoptimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yangdimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yangberasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit 15diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernahdinilai dengan uang.

2.3 Fungsi Coob-Douglas

Fungsi produksi Coob-Douglas adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan keluaran produksi (output). Analisis fungsi produksi sering di lakukan oleh peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimna sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja dan modal, dapat di kelolah dengan baik agar produksi maksimum dapat diolah. Bila bentuk fungsi produksi yang sesuai dengan problematik dalam suatu usaha itu di ketahui, makasebenarnya fungsi tersebut sudah dapat dipakai untuk mendapatkan sebagaian informasi, antara lain :

1. Menentukan kombinasi masukan produksi mana yang baik, dan
2. Sampai seberapa besar masukan produksi tersebut berpengaruh terhadap produksi yang di peroleh.

2.4 Pendapatan Petani

Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (Firdaus dan Duwi Setiana, 2016) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan, dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2017})$$

Dimana :

Pd = Pendapatan petani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Menurut (Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi, 2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya.

2.4.1 Faktor-Faktor Pendapatan

1. Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan tanah yang digunakan dalam usaha pertanian. Namun tidak semua tanah adalah lahan pertanian. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau tempat yang digunakan dalam proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh (Sari, 2018). Menyatakan bahwa bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh :

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut.

2. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihmantoro dalam mirnaini, 2013).

a. Pupuk Alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013)

1. Memperbaiki struktur tanah.
2. Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
3. Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah.
4. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah.

b. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam. Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013)

1. Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik biasanya memiliki takaran hara yang pas.

2. Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
3. Pupuk anorganik dapat tersedia dalam jumlah cukup atau mudah didapatkan dalam jumlah yang diinginkan.
4. Proses pengangkutan pupuk anorganik lebih mudah karena relatif sedikit dibandingkan pupuk organik.

3. Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari pest (hama) yang diberi akhiran -cide (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun. Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai “racun”. (Ir La Ode Arief M. Rur.SC. 2005).

4. Benih

Benih jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul yang beredar di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung Hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot dan Homogen.

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja ialah kekuatan yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk. Dalam usatani tenaga kerja dibedakan menjadi tiga manusia, hewan, serta mesin. Dan tenaga kerja manusia terbagi atas tenaga kerja wanita dan pria (Luntungan, 2012).

6. Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi (Sugiarto, 2007).

7. Harga jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibedakan oleh suatu unit usaha kepada pembeli ataupun pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai labayang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarikminat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produkyang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Asruni, 2012).

2.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.

Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y . Persamaan umum analisis regresi :

$$Y = \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

β = Parameter

X = Variabel Independen

ε = Error

Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara umum sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon$$

Y_i : variabel dependen untuk pengamatan ke $i = 1, 2, \dots, n$.

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$: parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$: variabel independen

ε_i : sisaan (ε) untuk pengamatan ke i

Pendekatan statistik untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi atau pengujian persyaratan analisis.

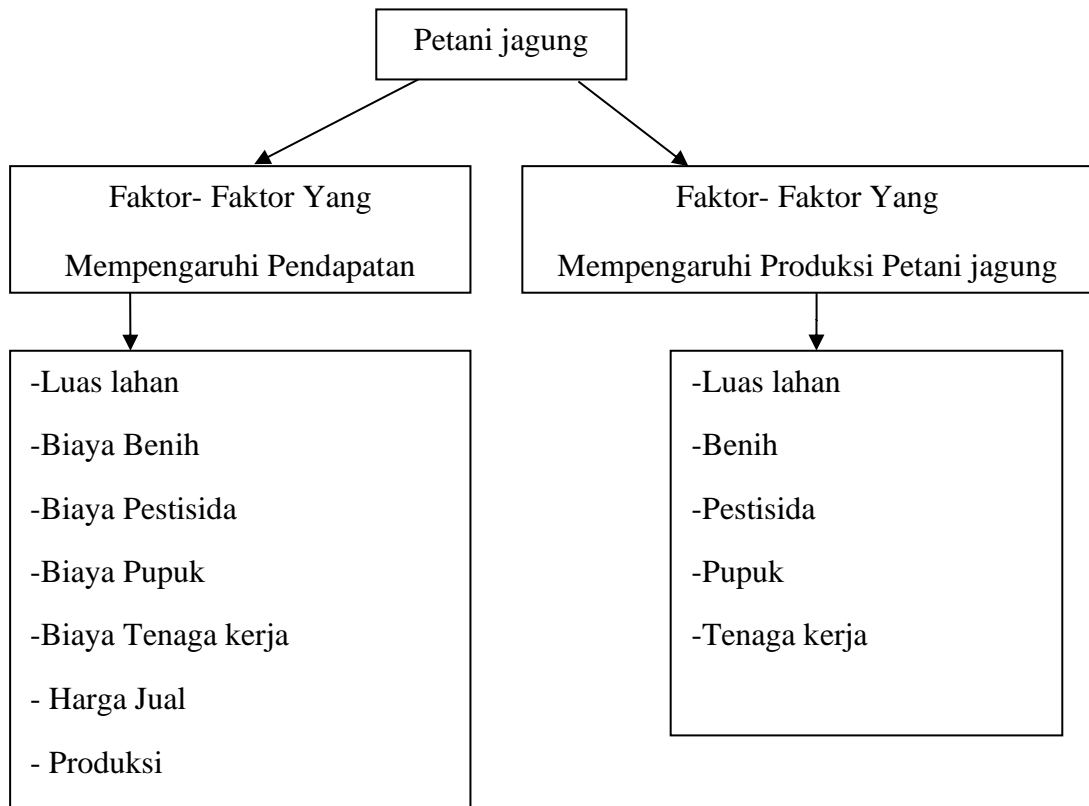
2.6 Kerangka Penelitian

Tanaman jagung merupakan tanaman pangan berpotensi untuk dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Banyak terjadi perubahan dan keadaan petani jagung untuk lebih baik dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung.

Dalam Penelitian ini, peneliti perlu melakukan analisa agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung apakah luas lahan, pupuk, benih, harga jual dan tenaga kerja.

Dari penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian di Desa telaga sari. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

—————> : Menyatakan Hubungan

Gambar 1. 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Luas lahan, jumlah benih, jumlah pestisida, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja diduga berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Luas lahan, biaya benih, biaya pestisida, biaya pupuk, biaya tenaga kerja harga jual dan produksi diduga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.